

**STUDI KASUS PERFORMA PRODUKSI DAN AKSESIBILITAS
PASAR SUSU KAMBING PERANAKAN ETAWA DI
PETERNAKAN AS-SALAM KOTA TASIKMALAYA**

ORAL

Ane Novianty

Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

ABSTRAK

*P*enelitian ini bertujuan mendeskripsikan performa produksi dan aksesibilitas pasar susu kambing PE di Peternakan As-Salam Kota Tasikmalaya. Penelitian dilaksanakan di Peternakan As-Salam Kota Tasikmalaya dengan responden pemilik Peternakan, 4 pedagang pengumpul dan 1 orang pedagang pengecer. Penelitian menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan keragaan produksi dan pemasaran susu kambing PE dan analisis pendapatan untuk melihat keuntungan usaha di Peternakan As-Salam. Produktivitas susu kambing PE ditentukan oleh grade kambing. Berdasarkan performa produksi, produktivitas susu kambing PE di Peternakan As-Salam belum memberikan nilai ekonomis yang signifikan jika dibandingkan dengan nilai investasi awal. Hasil produksi tersebut belum mampu memenuhi pasar yang ada di Kota Tasikmalaya. Hal tersebut terlihat dari cara Peternakan As-Salam memenuhi kebutuhan pasar melalui kerjasama dengan mitra yaitu Balai Pembenihan Ternak Kabupaten Tasikmalaya. Sebagai pelaku usaha susu kambing PE, peternak ini berlaku sebagai price maker sehingga memiliki bargaining position yang kuat di pasar.

Kata kunci: *Susu kambing PE, Peternakan, Produksi, Pemasaran*

PENDAHULUAN

Pengalaman mengembangkan ternak besar selama lebih dua dekade terakhir menyisakan dilema ketergantungan pada impor. Oleh karena itu, perlu ada pilihan dan substitusi kepada jenis ternak yang lebih produktif dan relatif cepat memenuhi kebutuhan seperti ternak kambing. Salah satu jenis kambing yang prospektif untuk dikembangkan di Indonesia adalah kambing perah Peranakan Etawa (PE). Kambing PE merupakan hasil persilangan antara kambing Kacang asli Indonesia dengan kambing Etawa (Jamnapari) asli India, sehingga kambing PE memiliki sifat diantara kedua tetuanya namun lebih mendekati ke arah performa kambing Etawa (Mulyono dan Sarwono, 2010). Persilangan ini dilakukan karena kambing Etawa terkenal dengan potensi pertumbuhannya dan kemampuannya dalam menghasilkan susu sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu kambing lokal di Indonesia.

Produksi susu yang dihasilkan kambing PE masih sangat beragam. Produksi susu kambing dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor bangsa, ketinggian tempat, dan tata laksana pemeliharaan yaitu perkandangan, pemberian pakan,

pemerahan, penanganan reproduksi dan penyakit (Astuti dkk, 2017). Peranakan Etawa sebagai penghasil susu belum banyak diperhatikan dan pemeliharaan masih bersifat tradisional (Priadiningsih et al., 2011). Ada fakta ditengah masyarakat yang memberikan kesan negatif bahwa susu kambing bau kambing dan bau kandang. Citra produk susu kambing semacam ini menjadi kendala dalam pemasaran produk. Padahal, pasar merupakan sisi pendekatan baru untuk pengembangan ternak kambing. Intano dan Madarisa (2018) menjelaskan, selain image masyarakat tentang susu kambing kurang baik, kendala pemasaran susu kambing disebabkan belum ada ritme penjualan yang teratur.

Peternakan As-Salam merupakan satu-satunya peternakan kambing PE di Kota Tasikmalaya yang masih konsisten dalam mengusahakan ternak kambing PE. Beberapa kelompok ternak kambing PE di Kota Tasikmalaya rata-rata berhenti karena permasalahan produktivitas dan pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan produktivitas dan pemasaran susu kambing Peranakan Etawa di Peternakan As-Salam Kota Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada Peternakan As-Salam Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa Peternakan As-Salam merupakan satu-satunya peternakan kambing PE yang masih bertahan dan konsisten di Kota Tasikmalaya dalam mengusahakan ternak kambing PE. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data produktivitas dan pemasaran susu kambing, serta sumber-sumber produksi dan penerimaan lainnya selain susu dengan sasaran penelitian yaitu pemilik Peternakan As-Salam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keragaan Produktivitas Susu Kambing

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas susu kambing PE, diantaranya yaitu: a) umur kambing; b) lama masa laktasi; c) pakan; d) pergantian Pemerah; e) frekuensi pemerahan. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini dilakukan dengan menghitung produktivitas susu kambing PE pada tahun 2018. Produktivitas susu kambing dihitung berdasarkan *grade* kambing yang ada di Peternakan As-Salam dengan frekuensi pemerahan sebanyak dua kali.

Tabel 1. Produksi Susu Kambing PE Harian Berdasarkan *Grade* Kambing di Peternakan As-Salam

No	<i>Grade</i> Kambing	Rata-rata produksi susu (ml/ekor/hari)	Jumlah Kambing (ekor)	Total rata-rata produksi (ml/hari)	Total rata-rata produksi (liter/hari)
1	C	648,5	4	2.594	2,594
2	B	1.059,9	11	11.658,9	11,658
3	A	2.570,6	1	2.570,6	2,57
Jumlah Total			16	16.823,5	16,823

Sumber: Hasil kajian, 2018

Tabel 1 menunjukkan, *grade* kambing PE dibagi kedalam tiga jenis, yaitu *grade* A, B, dan C. Masing-masing *grade* tersebut menunjukkan performa produksi harian yang berbeda. Biasanya, peternakan berskala kecil banyak menggunakan kambing PE *grade* B dan C yang memiliki rata-rata produksi susu harian 0,5 – 1 liter. Alasan penggunaan kambing *grade* B dan C ini karena memiliki harga yang terjangkau dengan modal yang terbatas. Susu kambing yang diproduksi dikemas dalam kemasan cup ukuran 160 ml dengan harga jual Rp7.500,00 per cup atau Rp40.000,00 per liter. Secara ekonomis, keuntungan yang diterima dari usaha susu kambing PE disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan per Bulan pada Usaha Susu Kambing PE di Peternakan As-Salam

Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)	
Biaya Tetap			
Penyusutan	322.438,00	1,64	
Gaji karyawan tetap (4 orang)	4.500.000,00	23,00	
Pajak bangunan kandang	36.582,00	0,18	
Total	4.859.020,00	24,82	
Biaya Variabel			
Kemasan cup	250.000,00	1,27	
Transportasi pemasaran	200.000,00	1,02	
Pakan	13.132.410,00	67,13	
Obat-obatan	120.000,00	0,61	
Upah tenaga kerja langsung (2 orang)	1.000.000,00	5,11	
Total	14.702.410,00	75,14	
Biaya Total	19.561.430,00	100	
	Produksi (liter)	Harga (Rp)	
Penerimaan	504	40.000,00	20.160.000,00
Pendapatan			598.570,00

Sumber: Hasil kajian, 2018

Tabel 3. Contoh Alokasi Penerimaan Penjualan Kambing dan Kotoran Ternak di
Peternakan As-Salam

No	Sumber	Harga (Rp)	Penjualan	Penerimaan (Rp)
1	Kotoran ternak	2.000/kg	1.000 kg	2.000.000,00
2	Kambing	3.000.000,00	2 ekor	6.000.000,00
		1.500.000,00	1 ekor	1.500.000,00
		2.200.000,00	1 ekor	2.200.000,00
		Jumlah		11.700.000,00

Sumber: Hasil kajian, 2018

Berdasarkan Tabel 2, biaya operasional per bulan yang dikeluarkan untuk mengusahakan ternak kambing PE tergolong tinggi. Pendapatan yang diterima oleh peternak hanya berkisar Rp598.570,00 per bulan. Oleh sebab itu, peternak perlu mendapatkan tambahan pendapatan dari sumber lain selain susu. Adapun sumber pendapatan lainnya meliputi penjualan cempe, kambing afkir, dan kotoran ternak. Alokasi tambahan pendapatan tersebut tersaji pada Tabel 3.

Dalam pengusahaan ternak kambing PE, terdapat peluang pemasaran produk lain selain susu kambing PE. Kotoran ternak dapat diolah menjadi pupuk kandang sehingga memiliki nilai jual yang mencapai Rp2.000,00/kg. Adapun penerimaan lainnya berasal dari penjualan kambing. Kambing yang dijual dapat berupa kambing anakan (cempe) ataupun kambing yang sudah tidak produktif lagi (afkir). Artinya, dari usaha susu kambing PE yang dijalankan akan didapat keuntungan yang lebih besar dari hasil penjualan produk lain jika peternaknya pandai melihat peluang pasar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sodiq (2010), pada umumnya usaha peternakan kambing PE masih diusahakan untuk tujuan menghasilkan anakan dan hanya sebagian kecil peternak yang melakukan usaha pemeliharaan kambing PE untuk tujuan penghasil anakan sekaligus penghasil susu (*dual purposes*).

B. Keragaan Pemasaran Susu Kambing PE

a. Jumlah Penjual dan Pembeli serta Mudah Tidaknya Keluar-Masuk Pasar

Lembaga yang terlibat dalam saluran pemasaran susu kambing PE di Kota Tasikmalaya adalah pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Pedagang pengumpul yang selalu datang ke Peternakan As-Salam berjumlah 4 orang. Biasanya pedagang pengumpul mengambil produk dalam bentuk literan. Dari jumlah produksi susu harian, tentu masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pedagang pengumpul. Mengatasi masalah tersebut, Peternakan As-Salam bekerjasama dengan

Balai Pembibitan Kambing PE Kabupaten Tasikmalaya untuk menambah stock susu kambing sesuai permintaan pasar. Balai Pembibitan kambing PE tidak berorientasi pada keuntungan penjualan susu kambing, sehingga Peternakan As-Salam mendapatkan harga susu yang jauh lebih murah yaitu Rp15.000,00 per liter. Keadaan tersebut menunjukkan adanya permintaan susu kambing melebihi kapasitas produksi Peternakan As-Salam.

Selain penjualan produk pada pedagang pengumpul, Peternakan As-Salam juga bekerjasama dengan bidan yang tidak jauh lokasinya dari Peternakan. Permintaan dari klinik tersebut dikarenakan susu kambing PE ini memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan ibu hamil dan menyusui, serta untuk pertumbuhan balita. Pemasaran lainnya Peternakan As-Salam melakukan *selling product* dilakukan di Rumah Susu yang berada di lingkungan peternakan.

b. Jenis Susu Kambing yang Dipasarkan di Peternakan As-Salam

Dalam rangka menarik minat masyarakat untuk mengkonsumsi susu kambing, Peternakan As-Salam melakukan inovasi pengembangan produk olahan susu. Produk olahan tersebut diantaranya permen susu, yoghurt, dan kefir yang diolah dengan cara tradisional. Pengolahan sederhana ini mampu mengubah rasa dan aroma tanpa menghilangkan gizi yang terkandung didalamnya. Produk-produk tersebut dikemas dalam kemasan yang menarik dengan mencantumkan logo yang mudah di ingat supaya konsumen terus mengingat produk susu dari Peternakan As-Salam. Selain dapat menghapus anggapan masyarakat mengenai susu kambing yang bau “prengus”, juga dapat meningkatkan nilai tambah produk susu kambing PE.

c. Sumber Informasi

Informasi pasar terkait harga maupun ketersediaan susu kambing merupakan informasi yang mudah didapatkan oleh setiap pelaku pemasaran, baik itu pengumpul maupun pedagang pengecer. Informasi tersebut secara langsung disampaikan oleh produsen (peternakan) kepada pedagang pengumpul ataupun pedagang pengecer baik dengan menelepon secara langsung ataupun melalui pesan singkat, aplikasi WA, Instragram dan sebagainya. Dalam pemasaran ini, peternak berlaku sebagai *price maker* sehingga memiliki *bergaining position* (posisi tawar) yang kuat. Selain informasi harga, peternak perlu juga inovasi dalam hal media pengiklanan. Peternakan As-Salam selalu gencar memperkenalkan dan memasarkan produknya melalui beberapa cara, seperti aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pameran ternak sambil melakukan promosi. Selain

itu, peternak mencoba membuat blog untuk mengunggah artikel-artikel seperti deskripsi mengenai kambing PE, profil peternakan As-Salam, produk apa saja yang dijual beserta manfaatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, performa produktivitas susu kambing PE di Peternakan As-Salam hanya sedikit menyumbang keuntungan dari total pendapatan peternak. Produktivitas tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan pasar yang ada di Kota Tasikmalaya. Secara keragaan pemasaran, peternak As-Salam mampu menggunakan sistem informasi modern dibandingkan peternak lainnya. Hal ini yang membuat produk ternak As-Salam lebih dikenal masyarakat, dan juga secara penentuan harga Peternakan As-Salam memiliki *bergaining position* yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyono, S. dan B. Sarwono. 2010. Penggemukan Kambing Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Astuti, P., H. Suripta, dan N.E. Sukarini. 2017. Produksi dan Komposisi Susu Kambing Peranakan Etawa Melalui Pemberian Ekstrak Meniran. *Agrisaintifika*. 1(2): 82-87.
- Pribadiningtyas, P.A., T.H. Suprayogi, dan P. Sambodo. 2012. Hubungan antara Bobot Badan, Volume Ambing terhadap Produksi Susu Kambing Perah Laktasi Peranakan Etawa. *Animal Agricultural Journal*. 1(1): 115-121
- Intano, F.T., dan F. Madarisa. 2018. Identifikasi Permasalahan yang Dihadapi oleh Anggota Forum Silaturahmi Peternak Kambing di Sumatera Barat. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 20(3): 181-192
- Sodiq, A. 2010. Pola Usaha Peternakan Kambing dan Kinerja Produktivitasnya di Wilayah Eks-Karesidenan Banyumas Jawa Tengah. *Agripet*. 10(2): 1-8.